

## PENGEMBANGAN MOTIF DENGAN INSPIRASI BATIK TULIS KELAYANG INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK *DIGITAL PRINTING* UNTUK PRODUK *LEISUREWEAR*

Rizkyka Maharani<sup>1</sup>, Widia Nur Utami Bastaman<sup>2</sup>, M. Sigit Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi Terusan Buah Batu Bandung, 40257

rizkykarani@student.telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup> widianur@telkomuniversity.a.id<sup>2</sup>

sigitrmdhn@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>

**Abstrak :** Teknik membatik adalah salah satu teknik rekalatar yang sudah ada sejak dulu. Pada dasarnya batik dibuat menggunakan canting dan malam. Salah satu batik yang ada di Indonesia yaitu batik tulis Kelayang Indonesia yang terinspirasi dari pesona pulau Belitung. Motif yang ada sudah cukup baik, tetapi diperlukannya waktu yang lama untuk proses pembuatannya terlebih lagi di Belitung tidak memiliki budaya membatik. Sehingga penulis melihat adanya peluang untuk mengembangkan aset motif yang dimiliki oleh batik tulis Kelayang Indonesia. Seiring perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, ranah desain pun ikut merasakan dampak dari perkembangan ini. Salah satu teknologi desain yang dapat membantu mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia ialah teknik *digital printing* untuk menghasilkan visual baru. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kualitatif dengan teknik mengumpulkan data diantaranya, studi literatur dari buku, jurnal, dan website untuk teori dasar penelitian, observasi dan wawancara untuk memperoleh pengetahuan seputar teknis dan perkembangan dari teknik *digital printing* dan melakukan eksplorasi dalam penyusunan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia secara digital. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk *Leisurewear* menggunakan teknik *digital printing* dengan motif aset batik tulis Kelayang Indonesia.

**Kata kunci:** kelayang indonesia, batik tulis, *digital printing*, *leisureware*

**Abstract :** The batik technique is one of the surface textile techniques that has existed for a long time. Basically batik is made using canting and malam. One of the batiks in Indonesia, namely Kelayang Indonesian batik, is inspired by the charm of the island of Belitung. The existing motifs are quite good, but it takes a long time to make the process, especially in Belitung which does not have a batik culture. So the author sees an opportunity to develop the assets owned by Kelayang Indonesian batik. Along with the development of technology and science, the realm of design also feels the impact of this development. One of the design technologies that can help develop the assets of Kelayang Indonesia's batik motifs is the digital printing technique to produce new visuals. The method used in this research is qualitative with data collection techniques including, literature studies from books, journals, and websites for the basic theory of research, observations and interviews to gain knowledge about the technicalities and

*developments of digital printing techniques and explore the preparation of batik motif assets. wrote Kelayang Indonesia digitally. The final result of this research is Leisurewear products using digital printing techniques with the motif of Indonesian Kelayang batik assets.*

**Keywords:** *kelayang indonesia, batik tulis, digital printing, leisureware*

## PENDAHULUAN

Pulau Belitung adalah salah satu pulau terbesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Belitung merupakan kawasan strategis yang telah digunakan untuk perdagangan di masa lalu (Pangestu, 2018). Belitung juga dikenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia. Namun pemerintah Belitung terus berupaya untuk menggali potensi Belitung untuk kesejahteraan masyarakatnya. Humas Pemerintah Kabupaten Belitung (2013) menyebutkan setidaknya ada tiga sektor unggulan yang diharapkan menjadi daya saing baru Kabupaten Belitung yaitu pariwisata, kelautan dan perikanan serta transportasi.

Penduduk Belitung di dominasi dengan usia produktif dengan potensi yang cukup besar untuk berkembang dengan menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas untuk menyambut ekonomi kreatif. Pengrajin Belitung memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi, mereka ingin belajar hal-hal baru dan sangat ingin tahu, mereka juga memiliki keterampilan yang baik, tetapi kurang memiliki pengetahuan dan fasilitas (Nabila, 2021).

Oleh karena itu IKKON atau Inovatif dan Kreatif melalui Kolaborasi Nusantara yang merupakan program yang digagas dan diselenggarakan oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) membantu para pengrajin Belitung untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. IKKON akhirnya menciptakan *brand* bernama Kelayang Indonesia. Kelayang Indonesia menghasilkan berbagai macam produk dan Kelayang Indonesia melakukan banyak hal dan

melibatkan banyak pengrajin di Belitung, dan mengambil inspirasi dari berbagai keunikan budaya, tradisi hingga keindahan alam Belitung yang digabungkan dan di visualkan sedemikian rupa hingga menciptakan berbagai macam produk, Salah satunya ialah Batik Tulis (Pangestu, 2018). Batik Tulis adalah batik yang paling tradisional dimana pembuatannya masih menggunakan canting yaitu alat yang akan mengeluarkan malam (lilin batik). Menurut Inas Nabila (2021) motif Batik Tulis Kelayang tidak memiliki makna dalam karena di Belitung sendiri sebenarnya tidak ada budaya membatik.

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan Batik Tulis Kelayang Indonesia ini dapat dikembangkan lagi salah satunya dengan menggunakan teknik *digital printing* dengan motif yang terinspirasi dari batik tulis hingga visual yang terdapat di Belitung itu sendiri. Teknik ini dipilih dengan mempertimbangkan para pengrajin yang sudah memiliki kemampuan dasar menggunakan *software* desain dan juga melihat kepopuleran dari *digital printing* sehingga teknik ini dapat menjadi peluang untuk dikembangkan. Hasil akhir dari penelitian ini adalah koleksi rancangan *leisurewear* untuk Kelayang Indonesia yang diaplikasikan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia dengan teknik *digital printing*.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan metode penumpukan data, sebagai berikut:

### **a. Studi literatur**

Penelitian ini menggunakan beberapa buku, jurnal, dan website sebagai sumber data awal, diantaranya *e-book* "IKKON BELITUNG: Catatan Perjalanan dan Kolaborasi Kreatif" oleh Dian Ajeng Pangestu, yang membahas kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh IKKON untuk

membantu menemukan potensi-potensi yang dimiliki Pulau Belitung serta data mengenai *brand* Kelayang Indonesia. “*A Field Guide to Fabric Design*” oleh Kimberly Kight, yang membahas tentang klasifikasi motif. Buku “*Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan JILID 1*” oleh Budiyo dkk, yang membahas tentang teknik rekalarat salahsatunya batik. Artikel “*For the love of loungewear. Developments and newcomers during lockdown*” oleh Nora Veerman, yang menyatakan bahwa *loungewear/leisurewear* akan menjadi tren besar pada tahun 2020 (Veerman, 2020).

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan 2 narasumber, yaitu: (1) Tim Kelayang Indonesia Inas Nabila seacra daring, untuk mendalami dan memvalidasi data mengenai Kelayang Inonesia serta potensi-potensi yang ada, (2) Asisten *Pattern designer* dari *MS Pattern Studio* Laura Insani, untuk mengetahui proses pengolahan motif. Hasil yang didapatkan yaitu: (a) Ditemukannya potensi untuk mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia, (b) Menggunakan teknik *digital printing* dengan mempertimbangkan *basic skill* yang dimiliki beberapa pengrajin Belitung, (c) Diketahui bahawa sebaiknya menggunakan *Pantone* untuk mendapatkan hasil warna yang sesuai ketika membuat motif, (d) Menerapkan hasil motif pada desain produk untuk dapat menyesuaikan hasil akhir ketika kain dicetak.

c. Observasi

Observasi dilakukan kepada beberapa tempat digital printing secara tidak langsung kepada beberapa tempat *digital printing* yang ada di Bandung dan Jakarta. Hasil yang didapat dari observasi diantaranya: (a) Setiap tempat *digital printing* menghasilkan warna yang berbeda, (b) *Range*

harga yang ditawarkan sangat bervariasi, (c) Ketentuan dan fasilitas yang diberikan di setiap vendor *digital printing* sangat berbeda.

d. Eksplorasi

Eksplorasi pada penelitian ini ada 5 tahap, yaitu: (1) Eksplorasi Awal, yaitu membuat stilasi dari aset motif batik tulis Kealayang Indonesia, (2) Eksplorasi Komposisi, membuat *single* motif kemudian melanjutkan eksplorasi pada komposisi motif. (3) Eksplorasi Lanjutan, menerapkan komposisi motif pada rancangan *Leisurewear* yang telah dibuat, (4) Eksplorasi Terpilih, yaitu menerapkan komposisi motif yang terpilih pada busan *leisurewear* yang terpilih dengan menggunakan rasio motif pada lembaran kain yang akan dibuat, (5) Eksplorasi Material, dengan cara mencetak motif diatas beberapa jenis material kain dengan vendor *digital printing* yang bebrbeda untuk mendapatkan hasil yang paling memuaskan.

## HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditemukan adanya potensi untuk mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia dengan menggunakan teknik *digital printing* dengan pertimbangan *basic skill* yang dimiliki oleh pengrajin Belitung, yang dapat mengoperasikan dan menggunakan *software* desain digital seperti *CorelDraw*.



Gambar 1 Eksplorasi awal (stilasi)  
Sumber: Dokumentasi Penulis

Setelah melakukan eksplorasi awal yaitu pembuatan stilasi dari inspirasi motif batik tulis Kelayang Indonesia, selanjutnya membuat komposisi motif dari stilasi aset motif batik tulis Kelayang Indonesia.



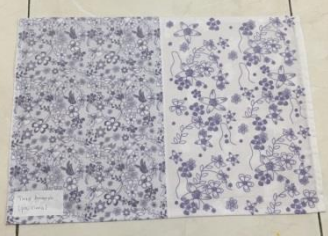
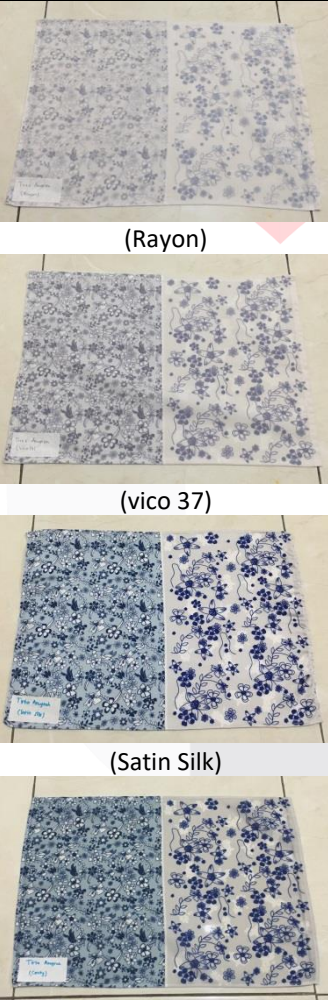
Gambar 2 Eksplorasi komposisi  
Sumber: Dokumentasi Penulis

lalu mengaplikasikan motif terpilih ke dalam desain busana *leisurewear* yang telah dibuat dengan menggunakan warna yang sesuai *DNA Brand* Kelayang Indonesia yaitu putih-biru yang diambil pada warna *Pantone* agar warna yang dihasilkan sesuai ketika dicetak. Saat melakukan eksplorasi material, penulis melakukan tes print pada beberapa vendor yang ada di Bandung untuk dapat menemukan vendor dengan hasil cetakan yang paling optimal.



Rizkyka Maharani, Widia Nur Utami Bastaman, M. Sigit Ramadhan  
 PENGEMBANGAN MOTIF DENGAN INSPIRASI BATIK TULIS KEALAYANG INDONESIA MENGGUNAKAN  
 TEKNIK DIGITAL PRINT UNTUK PRODUK *LEISUREWEAR*

Tabel 1 Material potensial

NAMA VENDOR	HASIL	KETERANGAN
TIRTA ANUGERAH	 <p data-bbox="667 645 772 678">(Polisima)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari beberapa tempat vendor yang di coba, Tirta Anugerah adalah vendor yang paling tepat. Dikarenakan pelayanannya yang sangat baik.</li> <li>- Pengerjaan sangat cepat.</li> </ul>
TIRTA ANUGERAH	 <p data-bbox="676 931 762 965">(Rayon)</p> <p data-bbox="676 1193 772 1227">(vico 37)</p> <p data-bbox="667 1451 782 1485">(Satin Silk)</p> <p data-bbox="676 1709 762 1742">(Ceruty)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harga terjangkau (20.000/mtr).</li> <li>- Warna yang dihasilkan sangat memuaskan dibandingkan beberapa vendor lain.</li> <li>- Sedangkan material yang paling berpotensi adalah <i>ceruty</i> dikarenakan mengandung <i>polyester</i> sehingga warna yang dihasilkan sangat baik.</li> </ul>

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Dan disimpulkan bahwa setiap vendor *digital printing* menghasilkan cetakan yang

beda di setiap kain yang digunakan. Desain motif di cetak diatas beberapa jenis kain seperti, *Polisima*, *Rayon*, *Vico 37*, *Satin Silk*, *Ceruty* dan yang paling optimal adalah menggunakan kain *ceruty* dan di vendor Tirta Anugerah (Bandung) dengan beberapa pertimbangan di dalam table. Berdasarkan hasil Analisa perancangan diatas dari data literatur, data primer, sekunder dan eksplorasi, maka hasil akhir dari penelitian ini adalah:

- Koleksi busana *leisurewear* yang dapat digunakan untuk bersantai saat liburan.
- Busana yang mengutamakan kenyamanan saat digunakan karena terbuat dari material *ceruty* dan linen.
- Siluet *A line* dan *I line*
- Menggunakan prinsip desain keseimbangan dan repetisi dalam pengkomposisian motif.

### Konsep Perancangan

Berdasarkan studi literature, observasi dan eksplorasi yang telah dilakukan, maka menghasilkan konsep untuk membuat komposisi motif yang akan diaplikasikan ke dalam desain koleksi busana *leisurewear*.



Gambar 3 *Mood board*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)



. Koleksi yang dibuat diberi judul “Banyu Biru” yang dirasa dapat menggambarkan konsep, yaitu tenang, nyaman, dan *simple*. Hal ini dilihat dari visualisasi ombak pada moodboard. Pada visualisasi moodboard juga terdapat bentuk siluet dari pakaian yaitu I dan A. Dan warna yang digunakan didominasi oleh *colorscheme* putih-biru menyesuaikan dari DNA brand Kelayang Indonesia, selain itu *colorscheme* putih-biru yang digunakan juga memiliki arti kesederhanaan dan ketenangan.

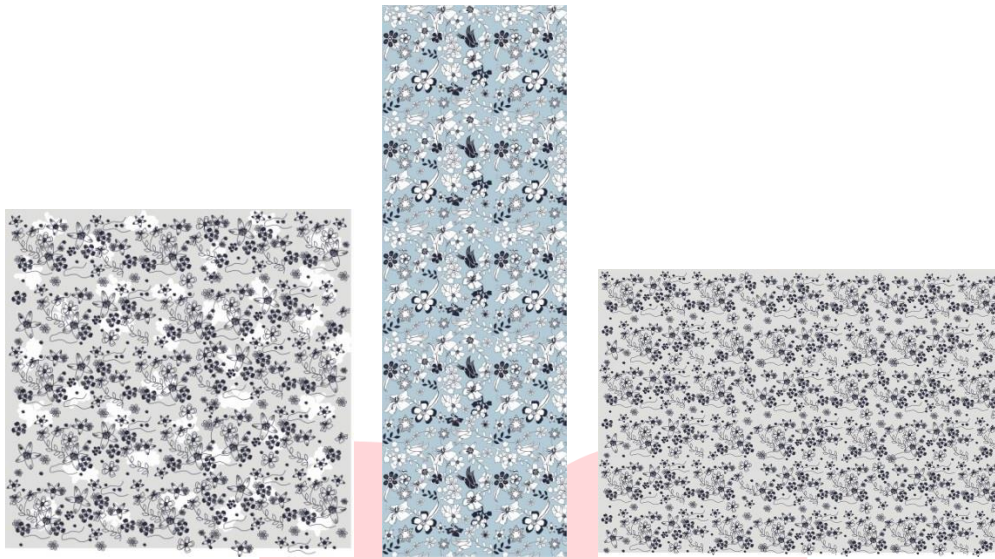


Gambar 4 *Lifestyle board*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Dan juga menyesuaikan citra dari gaya hidup *target market*, yaitu wanita pekerja keras dengan segala kesibukannya dan tetap mencoba menerapkan pola hidup sehat. Memiliki ketertarikan kepada kesenian dan budaya Indonesia dan menyukai kegiatan berkumpul atau berlibur bersama teman di alam terbuka seperti pantai maupun menikmati waktu luang di rumah.

#### - **Motif Terpilih**



Gambar 5 Motif terpilih 1, 2 &amp; 3

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

Pada motif untuk *Look 1*, modul yang paling besar berukuran 6cm x 8cm sedangkan yang paling kecil 1cm. Rasio motif untuk *Look 2*, menggunakan metode repetisi *halfbrick* 30cm x 30cm dengan ukuran modul paling besar yaitu 10cm dan yang paling kecil 1cm. Pada motif untuk desain *Look 3*, memiliki rasio motif atau modul paling besar dengan ukuran 9cm x 10cm dan motif paling kecil berukuran 1cm x 1cm.

- **Desain Terpilih**



Gambar 6 Desain *leisurewear*

Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

*Oneset dress* pada *Look 1* ini, terdiri dari *midi dress* yang diaplikasikan motif dan *outer* atau *crop top* lengan panjang polos. Untuk *Look 2*, yaitu *midi dress* tanpa lengan ini motif diaplikasikan hanya pada bagaian *wrapping* didepan pakaian dengan akse tambahan berupa tali untuk membentuk pinggang. Dan pada *Look 3* Motif diterapkan pada rok plisket dengan siluet A dilengkapi dengan atasan tanpa lengan dengan bukaan tali pada bagian belakang pakaian.

Setelah hasil eksplorasi motif terpilih diterapkan kedalam desain busana terpilih selanjutnya ke proses produksi.



Gambar 7 Hasil akhir koleksi banyu biru  
Sumber: Dokumentasi Penulis (2022)

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat setelah melakukan berbagai rangkaian metode penelitian seperti menganalisis data literatur, wawancara, observasi, dan eksplorasi adalah sebagai berikut:

Kain batik tulis Kelayang Indonesia yang dibuat oleh pengrajin Belitung terinspirasi dari flora yang dapat dijumpai sehari hari di Pulau Belitung. Tidak adanya budaya membatik di Belitung membuat kain batik ini terhenti dalam proses pengembangannya, sehingga hal ini menjadi potensi besar untuk mengembangkan aset motif dari batik tulis Kelayang Indonesia ini.

Salah satu cara untuk mengembangkan aset motif batik tulis Kelayang Indonesia ini adalah dengan menggunakan teknik *digital printing* dengan mempertimbangkan *basic skill* yang sudah dimiliki oleh beberapa pengrajin Belitung dalam mengoperasikan *software CorelDraw*.

Dalam proses pengembangan ini, motif yang dibuat terinspirasi dari aset motif yang dimiliki batik tulis Kelayang Indonesia mulai dari stilasi, modul hingga komposisi motif yang diaplikasikan pada produk *leisurewear* dengan warna yang sesuai dengan DNA *brand* Kelayang Indonesia yaitu putih-biru.

Berdasarkan hasil eksplorasi yang telah dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa material yang paling berpotensi untuk *digital print* adalah kain yang mengandung banyak *polyester*, hal ini juga dipengaruhi oleh vendor yang digunakan dikarenakan kain yang dihasilkan berbeda di setiap vendor.

Saran untuk penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mencoba mengembangkan komposisi motif agar lebih bervariasi, dan mencoba mencetak motif pada kain-kain lainnya di vendor berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

## PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Ibu Widia Nur Utami Bastaman, S.Ds., M.Ds dan Bapak Mochammad Sigit Ramadahan, S.Pd., M.Sn selaku pembimbing I dan II yang sudah membantu mengarahkan memberikan masukan, *refrensi*, dan *feedback*. Dan kepada brand Kelayang Indonesia dan Inas Nabila selaku *fashion designer* Kelayang Indonesia, karena sudah memberikan kesempatan kepada penulis sebagai mitra Kelayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pangestu, D. A. (2018). *IKKON BELITUNG: Catatan Perjalanan dan Kolaborasi Kreatif. Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) Republik Indonesia.*
- Arthapura, P. A. C. (2013). *Potret Belitung: Negeri Laskar Pelangi.* Bagian Humas Pemerintah Kabupaten Belitung.  
[https://portal.belitung.go.id/asset/files/pdf/potret\\_belitung.pdf](https://portal.belitung.go.id/asset/files/pdf/potret_belitung.pdf).
- Kight, K (2011). *A Field Guide to Fabric Design.* C&T Publishing.
- Veerman, N. (2020). *For the love of loungewear. Developments and newcomers during lockdown.*
- Budiyono, dkk (2008). *Kriya Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan JILID 1.* Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.